

PENERAPAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI KEGIATAN LES TAMBAHAN BAGI ANAK - ANAK
DI TIGA RAS, SIMALUNGUN

Suriana

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utarasurianaa0704@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran Bahasa Arab melalui kegiatan les tambahan bagi anak-anak di Tiga Ras, Simalungun. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memperkenalkan Bahasa Arab kepada anak-anak di luar pembelajaran formal, khususnya melalui pengenalan kosakata nama-nama benda sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui pengamatan selama kegiatan les tambahan berlangsung serta dokumentasi yang tersedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan dengan materi berupa kosakata nama-nama benda yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan melalui penjelasan langsung dan penulisan kosakata di papan tulis. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Namun, masih ditemukan kendala dalam mengingat dan menghafal kosakata yang telah diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan pengulangan materi secara berkelanjutan serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi untuk membantu anak-anak memahami dan mengingat kosakata Bahasa Arab. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan les tambahan menjadi salah satu sarana untuk memberikan pengenalan dasar Bahasa Arab kepada anak-anak. Meskipun demikian, peningkatan kemampuan Bahasa Arab secara terukur belum dapat dipastikan karena penelitian ini tidak menggunakan tes awal dan tes akhir.

Kata kunci: pembelajaran Bahasa Arab, les tambahan, kosakata, anak-anak, Tiga Ras.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Arabic language instruction through supplementary tutoring sessions for children in Tiga Ras, Simalungun. This initiative serves as a means to introduce the Arabic language to children outside of formal schooling, specifically by teaching vocabulary related to everyday objects. The study employs a descriptive qualitative method. Data were collected through observations during the tutoring sessions and by examining available documentation. The results indicate that the Arabic language instruction was conducted over several sessions, focusing on vocabulary for common, everyday items. The material was presented through direct explanation and by writing the vocabulary on a whiteboard. Throughout the sessions, the children

Article History

Received: 26 Oktober 2026

Reviewed: 27 Oktober 2026

Published: 27 Oktober 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

demonstrated enthusiasm for the lessons. However, challenges remained regarding the retention and memorization of the taught vocabulary. Consequently, continuous review of the material—along with the use of diverse teaching methods and instructional media—is necessary to help children better understand and recall Arabic vocabulary. It can be concluded that these supplementary tutoring sessions serve as a vehicle for providing a basic introduction to the Arabic language for children. Nevertheless, a measurable improvement in Arabic language proficiency cannot be confirmed, as this study did not utilize pre-tests or post-tests.

Keywords: Arabic language instruction, supplementary tutoring, vocabulary, children, Tiga Ras.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab termasuk salah satu bahasa tertua di dunia yang telah digunakan berabad-abad lamanya, ia merupakan bahasa yang besar dan berbudaya yang digunakan oleh separuh dunia, terutama di daerah-daerah yang terdapat komunitas kaum muslimin, tak terkecuali di Indonesia. Bahasa Arab tidak hanya dibutuhkan sebagai media komunikasi, tapi juga dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dalam ajaran Islam, karena secara khusus bahwa sumber-sumber dalam ajaran Islam mutlak datangnya melalui bahasa Arab yaitu al-Qur'an maupun Hadits. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang penting untuk dipelajari, terutama bagi umat Islam, karena bahasa Arab digunakan dalam Al-Qur'an dan berbagai sumber ajaran Islam. Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bertujuan untuk memahami bahasa yang digunakan dalam ajaran agama, tetapi juga dapat menambah pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, pengenalan bahasa Arab kepada anak-anak menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membangun dasar pengetahuan bahasa sejak dini. Pembelajaran bahasa Arab bagi anak-anak perlu dilakukan dengan cara yang sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Pada tahap awal, anak-anak dapat diperkenalkan dengan kosakata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari. Salah satu materi dasar yang dapat diajarkan adalah kosakata nama-nama benda sehari-hari, seperti buku, meja, kursi, pensil, dan tas. Melalui pengenalan kosakata tersebut, anak-anak dapat mulai mengenal bahasa Arab serta mengetahui makna dan cara pengucapan kata-kata sederhana.

Pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing memiliki perbedaan dengan pembelajaran bahasa ibu. Oleh sebab itu, proses pengajarannya perlu disesuaikan, baik dari segi metode yang digunakan, materi pembelajaran, maupun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam mempelajari Bahasa Arab, terdapat empat keterampilan utama yang perlu dikuasai, yaitu keterampilan menyimak (maharah al-istima'), keterampilan berbicara (maharah al-kalam), keterampilan membaca (maharah al-qira'ah), dan keterampilan menulis (maharah al-kitabah). Seiring dengan meningkatnya kebutuhan untuk mempelajari bahasa Arab, proses pendidikannya masih menghadapi berbagai kendala yang dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Beberapa kendala tersebut meliputi terbatasnya sumber belajar, kurikulum yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta kesulitan dalam menguasai keterampilan berbahasa Arab. Meskipun demikian, terdapat berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti penggunaan teknologi pendidikan, kerja sama antarinstansi pendidikan, dan penyelenggaraan program pertukaran budaya. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat

dan efektif agar berbagai kendala tersebut dapat diatasi sehingga proses pembelajaran bahasa Arab dapat berlangsung dengan lebih baik.



Pada dasarnya, setiap anak memiliki potensi untuk mempelajari dan menguasai suatu bahasa. Namun, tingkat penguasaan bahasa setiap anak tidak selalu sama karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemampuan awal yang dimiliki, motivasi dalam belajar, minat terhadap bahasa yang dipelajari, serta ketekunan selama mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Arab perlu dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dalam pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Arab dapat menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan kemampuan anak dalam memahami materi, kesulitan mengingat kosakata baru, serta kurangnya kebiasaan menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar dan berlatih secara lebih terarah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan les tambahan sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mempelajari bahasa Arab di luar pembelajaran formal. Kegiatan les tambahan dapat menjadi alternatif untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Arab bagi anak-anak. Melalui kegiatan ini, materi dapat disampaikan secara bertahap dengan menggunakan metode yang sederhana, seperti penjelasan, pemberian contoh, pengulangan kosakata, dan latihan menyebutkan nama-nama benda dalam bahasa Arab. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu anak-anak mengenal kosakata baru dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan dapat membantu anak-anak lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Di Tiga Ras, Simalungun, kegiatan les tambahan menjadi salah satu bentuk kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan pembelajaran bahasa Arab kepada anak-anak. Pelaksanaan kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mempelajari bahasa Arab melalui materi yang sederhana dan berkaitan dengan lingkungan sekitar. Pengenalan kosakata nama-nama benda sehari-hari menjadi salah satu materi yang dapat digunakan karena mudah ditemukan dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfokus pada pengenalan kata, tetapi juga pada pemahaman makna dan pelafalan kosakata yang dipelajari. Berdasarkan uraian tersebut, penerapan pembelajaran bahasa Arab melalui kegiatan les tambahan bagi anak-anak di Tiga Ras, Simalungun, penting untuk dibahas guna memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di luar kegiatan pembelajaran formal. Artikel ini berfokus pada penerapan pembelajaran bahasa Arab melalui kegiatan les tambahan, khususnya dalam pengenalan kosakata nama-

nama benda sehari-hari kepada anak-anak. Hasil pembahasan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kegiatan les tambahan bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Dengan perkembangan zaman, kemampuan dalam memahami dan menggunakan bahasa menjadi salah satu kebutuhan penting bagi masyarakat. Mempelajari bahasa asing umumnya membutuhkan usaha yang lebih besar dibandingkan dengan mempelajari bahasa ibu. Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang diperoleh anak dari lingkungan sekitarnya dan digunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekelilingnya (Sidik, 2022). Sementara itu, bahasa asing memiliki kosakata dan struktur kalimat yang tidak selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membutuhkan waktu dan latihan khusus untuk mempelajarinya (Unique, 2016). Meskipun demikian, penguasaan bahasa asing sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dengan orang lain yang menggunakan bahasa tersebut (Asy'ari & Zainuddin, 2018). Salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari adalah bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki ciri khas dan keistimewaan tersendiri yang membedakannya dari bahasa lainnya (Arifin, 2021). Selain digunakan sebagai alat komunikasi, bahasa Arab juga memiliki kedudukan penting bagi umat Islam karena menjadi bahasa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab dapat membantu umat Islam memahami isi dan makna Al-Qur'an dengan lebih baik. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran bahasa Arab telah menjadi bagian penting yang menarik minat banyak peserta didik untuk mempelajarinya (Rohmat et al., 2024).

KAJIAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses belajar yang bertujuan membantu peserta didik mengenal dan memahami bahasa Arab melalui kegiatan yang terarah. Hermawan (2011) dalam buku *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* membahas metode dan penerapan pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian penting dalam proses pengajaran. Pemilihan metode perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik agar materi dapat disampaikan secara tepat. Susanto (2021) mengenai pembelajaran kosakata bahasa Arab menunjukkan pentingnya kegiatan penjelasan makna, peniruan pelafalan, dan pengulangan dalam proses pembelajaran *mufradat*. Temuan tersebut relevan dengan pembelajaran bahasa Arab bagi anak-anak karena pengenalan bahasa dapat dimulai melalui materi sederhana yang diberikan secara bertahap, dalam penelitian ini, pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan melalui kegiatan les tambahan bagi anak-anak di Tiga Ras, Simalungun. Materi yang diajarkan berupa kosakata nama-nama benda sehari-hari. Pembelajaran dilakukan dengan menjelaskan kosakata dan menuliskannya di papan tulis. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran bahasa Arab dalam kegiatan les tambahan, bukan pada pengukuran peningkatan kemampuan berbahasa anak-anak.

2. Kegiatan Les Tambahan sebagai Sarana Pembelajaran

Kegiatan les tambahan merupakan kegiatan belajar di luar pembelajaran formal yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi tambahan. Kegiatan ini dapat digunakan untuk memperkenalkan pengetahuan baru, mengulang materi, dan memberikan latihan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 26, menjelaskan fungsi pendidikan nonformal dalam mengembangkan potensi peserta didik

melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional. Ketentuan ini memberikan landasan umum mengenai pentingnya kegiatan pendidikan di luar jalur formal, meskipun tidak setiap kegiatan les tambahan secara otomatis merupakan program pendidikan nonformal yang terorganisasi, dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kegiatan les tambahan dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan kosakata dasar kepada anak-anak. Materi dapat disampaikan melalui penjelasan langsung dan penulisan kata-kata di papan tulis. Pada kegiatan les tambahan di Tiga Ras, Simalungun, pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan. Kegiatan ini menjadi sarana bagi anak-anak untuk mengenal kosakata nama-nama benda sehari-hari. Temuan lapangan yang dapat dicatat adalah pelaksanaan pembelajaran melalui penjelasan dan penulisan kosakata, sedangkan efektivitas les tambahan dalam meningkatkan kemampuan anak-anak masih memerlukan data evaluasi tersendiri.

3. Pembelajaran Kosakata (Mufradat) Bahasa Arab

Kosakata atau mufradat merupakan unsur dasar yang perlu dikenalkan ketika anak mulai mempelajari bahasa baru. Nation (2001) menjelaskan bahwa pembelajaran kosakata perlu memperhatikan hubungan antara bentuk kata, makna, dan penggunaannya. Dalam konteks bahasa Arab, Hermawan (2011) juga menempatkan penguasaan unsur bahasa sebagai bagian penting dalam pembelajaran. Kedua ahli tersebut bukan “penemu” kosakata, melainkan rujukan ilmiah yang membahas pembelajaran kosakata dan bahasa. Pada kegiatan les tambahan di Tiga Ras, materi yang diberikan berfokus pada nama-nama benda sehari-hari. Pemilihan materi ini sesuai untuk tahap pengenalan karena benda seperti buku, meja, kursi, pensil, dan tas dekat dengan pengalaman anak-anak. Akan tetapi, pengenalan kata perlu disertai penjelasan makna dan kesempatan untuk mengingat kembali kata tersebut.

4. Karakteristik Pembelajaran Bahasa bagi Anak-Anak

Cameron (2001) membahas pembelajaran bahasa untuk anak-anak dan menekankan pentingnya menyesuaikan kegiatan belajar dengan perkembangan serta pengalaman peserta didik. Artinya, materi untuk anak-anak sebaiknya disampaikan secara konkret, bertahap, dan menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Prinsip ini dapat menjadi dasar dalam memilih kosakata nama-nama benda sehari-hari untuk kegiatan les tambahan. Dalam pelaksanaan yang tercatat pada penelitian ini, pengajar menjelaskan kosakata dan menuliskannya di papan tulis. Penggunaan contoh benda nyata, gambar, atau permainan kosakata dapat dipertimbangkan untuk pertemuan berikutnya, tetapi tidak dinyatakan sebagai kegiatan yang sudah dilakukan dalam pengamatan ini.

Pembelajaran bahasa bagi anak-anak perlu memperhatikan pengalaman yang telah mereka miliki. Cameron (2001) menjelaskan pembelajaran bahasa untuk anak melalui kegiatan dan konteks yang dapat dipahami peserta didik. Dalam pengenalan Bahasa Arab, nama-nama benda yang sering ditemui, seperti buku, meja, kursi, pensil, dan tas, dapat menjadi titik awal untuk menghubungkan kata baru dengan benda yang sudah dikenal. Pada kegiatan les tambahan di Tiga Ras, materi yang dilaporkan memang berfokus pada nama benda sehari-hari. Oleh karena itu, konteks kehidupan anak dapat menjadi dasar untuk menjelaskan arti kosakata secara sederhana. Penggunaan benda nyata atau gambar bisa menjadi alternatif untuk kegiatan berikutnya, tetapi tidak dinyatakan sebagai media yang telah digunakan pada kegiatan yang diamati.

5. Pengulangan dan Penguatan Kosakata

Nation (2001) membahas pengajaran kosakata dan pentingnya kesempatan berulang untuk mempelajari serta mengingat kata. Pengulangan bukan sekadar membaca kata berkali-

kali, tetapi dapat diarahkan agar anak kembali menghubungkan bentuk kata dengan maknanya. Thornbury (2002) juga menguraikan berbagai cara mengajarkan kosakata dan pentingnya aktivitas yang membantu peserta didik mengingat kata. Kedua penulis tersebut menjadi rujukan untuk menjelaskan strategi pembelajaran kosakata, bukan penemu tunggal metode pengulangan. Temuan di Tiga Ras menunjukkan bahwa anak-anak masih mengalami kesulitan mengingat kosakata yang telah diberikan. Oleh karena itu, pengulangan terarah, pertanyaan singkat, dan latihan menyebutkan kembali kata dapat direkomendasikan untuk kegiatan selanjutnya. Rekomendasi ini merupakan saran pengembangan, bukan klaim bahwa strategi tersebut telah diuji dalam kegiatan yang diamati. Kesulitan mengingat kosakata merupakan salah satu temuan penting dalam kegiatan les tambahan di Tiga Ras. Nation (2001) menguraikan strategi pembelajaran kosakata yang didukung oleh penelitian dan pengalaman pengajaran, termasuk pentingnya mengatur kesempatan belajar kosakata. Thornbury (2002) juga membahas teknik pengajaran untuk membantu peserta didik mempelajari dan mengingat kata. Berdasarkan rujukan tersebut, materi yang sudah dipelajari dapat ditinjau kembali pada awal pertemuan berikutnya, kemudian dilanjutkan dengan kosakata baru dalam jumlah yang sesuai. Saran ini perlu diuji dan disesuaikan dengan respons anak-anak; artikel ini belum memiliki data yang dapat memastikan strategi tertentu paling efektif bagi peserta les di Tiga Ras.

6. Media Papan Tulis dalam Pembelajaran

Arsyad (2011) membahas media pembelajaran sebagai sarana yang dapat membantu penyampaian pesan pembelajaran. Papan tulis merupakan media sederhana yang dapat digunakan untuk menampilkan kata dalam tulisan sehingga peserta didik dapat memperhatikan bentuk kata saat pengajar menjelaskan maknanya. Dalam kegiatan les tambahan di Tiga Ras, papan tulis digunakan untuk menuliskan kosakata Bahasa Arab. Dengan demikian, media yang digunakan sesuai dengan fakta kegiatan yang diamati. Namun, papan tulis terutama membantu menampilkan materi; penggunaannya sendiri tidak otomatis menjamin anak-anak mengingat semua kosakata. Untuk kegiatan berikutnya, media dapat dilengkapi dengan benda nyata atau kartu bergambar apabila sarana tersedia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan melalui kegiatan les tambahan bagi anak-anak di Tiga Ras, Simalungun. Penelitian ini lebih berfokus pada proses pembelajaran, cara penyampaian materi, dan respons anak-anak selama mengikuti kegiatan les tambahan, bukan pada perhitungan angka atau hasil tes. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami suatu kejadian atau pengalaman secara mendalam dan menjelaskannya dalam bentuk kata-kata. Pendapat tersebut sesuai dengan penelitian ini karena peneliti ingin menggambarkan secara langsung bagaimana kegiatan les tambahan Bahasa Arab dilaksanakan dan bagaimana anak-anak mengikuti pembelajaran tersebut, dalam kegiatan les tambahan ini, materi yang diajarkan adalah kosakata Bahasa Arab tentang nama-nama benda sehari-hari. Materi disampaikan dengan cara menjelaskan kosakata dan menuliskannya di papan tulis agar anak-anak dapat melihat tulisan Bahasa Arab serta mengetahui artinya. Melalui kegiatan ini, anak-anak diperkenalkan dengan kosakata dasar Bahasa Arab yang dapat menjadi pengetahuan awal dalam mempelajari bahasa tersebut.

Data penelitian diperoleh melalui pengamatan selama kegiatan les tambahan berlangsung serta dokumentasi yang tersedia. Pengamatan dilakukan untuk melihat proses pembelajaran, cara materi disampaikan, dan respons anak-anak ketika mengikuti kegiatan.

Sementara itu, dokumentasi seperti foto kegiatan atau catatan pembelajaran digunakan sebagai data pendukung apabila tersedia. Setelah data terkumpul, informasi tersebut disusun dan dijelaskan berdasarkan hasil pengamatan agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan pembelajaran Bahasa Arab melalui kegiatan les tambahan bagi anak-anak di Tiga Ras, Simalungun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Les Tambahan Bahasa Arab

Pelaksanaan kegiatan les tambahan Bahasa Arab bagi anak-anak di Tiga Ras, Simalungun, merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar pendidikan formal. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan Bahasa Arab kepada anak-anak melalui materi yang sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan dengan memberikan pengenalan kosakata dasar Bahasa Arab. Materi yang disampaikan berfokus pada nama-nama benda yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan materi tersebut bertujuan agar anak-anak lebih mudah mengenali hubungan antara kosakata Bahasa Arab dan benda yang mereka temui di lingkungan sekitarnya. Dalam pelaksanaannya, pengajar menjelaskan kosakata yang dipelajari dan menuliskannya di papan tulis sebagai media pembelajaran. Kegiatan les tambahan ini menjadi kesempatan bagi anak-anak untuk memperoleh pengetahuan dasar tentang Bahasa Arab, melalui kegiatan tersebut, anak-anak diperkenalkan dengan kosakata baru yang sebelumnya belum tentu mereka pelajari secara mendalam dalam kegiatan belajar sehari-hari.

2. Penyampaian Materi Kosakata Bahasa Arab

Materi utama dalam kegiatan les tambahan ini adalah kosakata Bahasa Arab tentang nama-nama benda sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan dengan menjelaskan kosakata dan menuliskannya di papan tulis agar anak-anak dapat melihat serta mempelajari kata-kata yang diberikan, penggunaan kosakata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dipilih agar materi lebih mudah dipahami. Anak-anak tidak hanya diperkenalkan dengan bentuk tulisan Bahasa Arab, tetapi juga diarahkan untuk mengenali arti kosakata yang dipelajari. Papan tulis menjadi media utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media ini membantu pengajar menyampaikan materi secara langsung dan memudahkan anak-anak memperhatikan kosakata yang sedang dipelajari. Meskipun menggunakan media sederhana, kegiatan pembelajaran tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pengenalan Bahasa Arab pada tingkat dasar.

3. Respons Anak-Anak terhadap Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan les tambahan, anak-anak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Arab. Antusiasme tersebut terlihat selama kegiatan berlangsung dan menjadi salah satu hal positif dalam pelaksanaan les tambahan. Ketertarikan anak-anak terhadap pembelajaran menjadi peluang untuk memperkenalkan Bahasa Arab secara bertahap. Kegiatan les tambahan juga memberikan ruang bagi anak-anak untuk memperoleh pengalaman belajar Bahasa Arab di luar pembelajaran formal. Namun, antusiasme dalam mengikuti kegiatan belum tentu menunjukkan bahwa seluruh kosakata telah dikuasai. Oleh karena itu, pemahaman anak-anak

perlu diperhatikan melalui kegiatan mengingat kembali dan mengulang kosakata yang telah diajarkan.

4. Kesulitan Anak-Anak dalam Mengingat Kosakata

Salah satu kendala yang ditemukan selama kegiatan les tambahan adalah kesulitan anak-anak dalam mengingat kosakata Bahasa Arab yang telah disampaikan. Kosakata yang baru dikenal membutuhkan pengulangan agar anak-anak dapat mengingat dan memahami maknanya dengan lebih baik, kesulitan tersebut menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran karena pengenalan kosakata tidak cukup hanya dilakukan dengan satu kali penjelasan. Anak-anak memerlukan kesempatan untuk mempelajari kembali kata-kata yang telah diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab bagi anak-anak perlu memperhatikan proses pengenalan, pengulangan, dan penguatan materi. Dengan demikian, kegiatan les tambahan dapat diarahkan bukan hanya untuk memperkenalkan kosakata baru, tetapi juga untuk membantu anak-anak mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

B. Pembahasan

1. Pembelajaran Kosakata sebagai Dasar Pengenalan Bahasa Arab

Kosa kata merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran bahasa karena membantu peserta didik mengenali makna kata dan menggunakannya dalam komunikasi. Dalam kegiatan les tambahan di Tiga Ras, pembelajaran difokuskan pada nama-nama benda sehari-hari sebagai materi dasar pengenalan Bahasa Arab. Pemilihan materi tersebut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tingkat awal, yaitu memperkenalkan kata-kata yang dekat dengan lingkungan anak-anak. Melalui materi sederhana, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengenal Bahasa Arab secara bertahap sebelum mempelajari materi yang lebih kompleks. Hasil pengamatan dalam kegiatan ini memperlihatkan bahwa pengenalan kosakata dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam pembelajaran Bahasa Arab di luar pendidikan formal. Meskipun demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh banyaknya kosakata yang disampaikan, tetapi juga oleh kemampuan anak-anak dalam mengingat dan memahami maknanya.

2. Penggunaan Papan Tulis dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penggunaan papan tulis dalam kegiatan les tambahan berfungsi sebagai media untuk menampilkan kosakata yang sedang dipelajari. Melalui tulisan yang tersedia di papan tulis, anak-anak dapat memperhatikan bentuk kata dan mengikuti penjelasan pengajar, media papan tulis dipilih karena sederhana dan dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Penggunaan media ini juga menunjukkan bahwa kegiatan pengenalan Bahasa Arab dapat dilaksanakan dengan sarana yang tersedia. Akan tetapi, ketika anak-anak mengalami kesulitan mengingat kosa kata, penggunaan papan tulis dapat dilengkapi dengan kegiatan pengulangan, tanya jawab, dan latihan menyebutkan kembali kosa kata. Gambar benda atau kartu kosa kata juga dapat dipertimbangkan untuk pembelajaran berikutnya. Penggunaan media tambahan tersebut merupakan saran pengembangan, bukan kegiatan yang sudah dipastikan dilaksanakan dalam penelitian ini.

3. Antusiasme Anak-Anak dalam Mengikuti Les Tambahan

Antusiasme anak-anak merupakan salah satu aspek yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Ketika anak-anak menunjukkan ketertarikan terhadap materi, pengajar

memiliki kesempatan untuk membangun suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Dalam kegiatan les tambahan di Tiga Ras, antusiasme anak-anak menjadi hal positif yang ditemukan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan di luar pendidikan formal dapat menjadi salah satu sarana untuk memperkenalkan Bahasa Arab kepada anak-anak, meskipun demikian, antusiasme perlu dibedakan dari penguasaan materi. Anak-anak yang terlihat bersemangat belum tentu telah mampu mengingat seluruh kosakata yang diajarkan. Oleh sebab itu, pembelajaran sebaiknya disertai latihan sederhana untuk mengetahui sejauh mana anak-anak memahami dan mengingat materi.

4. Kendala Mengingat Kosakata dan Upaya Mengatasinya

Kesulitan mengingat kosakata menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi anak-anak di Tiga Ras. Kosakata yang baru dipelajari memerlukan penguatan agar dapat diingat dengan lebih baik. Jika materi hanya dijelaskan tanpa pengulangan yang memadai, anak-anak dapat mengalami kesulitan ketika diminta mengingatnya kembali, salah satu upaya yang dapat diterapkan dalam kegiatan selanjutnya adalah mengulang kosakata pada awal atau akhir pertemuan. Pengajar juga dapat memberikan latihan menyebutkan nama benda dalam Bahasa Arab, menghubungkan kata dengan gambar, serta memberikan pertanyaan sederhana mengenai materi yang telah dipelajari, misalnya, membahas kesulitan mengingat kosakata Bahasa Arab serta penggunaan metode langsung dan alat bantu pembelajaran untuk mendukung proses mengingat. Temuan penelitian tersebut dapat menjadi bahan perbandingan dalam mempertimbangkan pengembangan kegiatan les tambahan. Namun, hasil penelitian mereka tidak dapat langsung dianggap sebagai hasil yang telah terbukti terjadi pada anak-anak di Tiga Ras. Dengan demikian, kendala mengingat kosakata dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan les tambahan. Pengulangan materi dan penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik anak-anak dapat dipertimbangkan agar pembelajaran berikutnya lebih mendukung pemahaman dan ingatan mereka.

5. Peran Kegiatan Les Tambahan dalam Pengenalan Bahasa Arab

Kegiatan les tambahan memiliki peran sebagai sarana pendukung pembelajaran di luar pendidikan formal. Melalui kegiatan ini, anak-anak memperoleh kesempatan untuk mengenal kosakata Bahasa Arab yang sederhana tanpa harus langsung mempelajari materi yang terlalu kompleks, pelaksanaan les tambahan di Tiga Ras memperlihatkan adanya kegiatan pengenalan kosakata nama-nama benda sehari-hari dengan menggunakan papan tulis. Anak-anak menunjukkan antusiasme, meskipun masih mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata yang diberikan. Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan les tambahan dapat dipandang sebagai salah satu upaya untuk memberikan pengalaman awal dalam mempelajari Bahasa Arab. Namun, penelitian ini belum dapat menyimpulkan adanya peningkatan kemampuan Bahasa Arab secara terukur karena tidak tersedia data tes awal dan tes akhir. Oleh karena itu, pembahasan lebih diarahkan pada proses pelaksanaan pembelajaran, respons anak-anak, dan kendala yang ditemukan.

6. Pengembangan Kegiatan Les Tambahan Berdasarkan Literatur

Berdasarkan Cameron (2001), pembelajaran bahasa bagi anak perlu dirancang dengan mempertimbangkan konteks, kegiatan, dan perkembangan peserta didik. Nation (2001) serta Thornbury (2002) memberi dasar untuk mempertimbangkan pengulangan dan strategi pengajaran kosakata. Sementara itu, Arsyad (2011) menjelaskan peran media pembelajaran dalam membantu penyampaian materi. Jika diterapkan sebagai rencana pengembangan, les tambahan dapat memadukan penjelasan kosakata, pembacaan kata di papan tulis, latihan

mengingat kembali, dan penggunaan benda atau gambar apabila tersedia. Rangkaian tersebut merupakan usulan untuk pertemuan berikutnya, bukan laporan bahwa seluruh kegiatan itu telah dilakukan. Penyesuaian tetap perlu dilakukan berdasarkan usia, kemampuan, serta respons anak-anak.



KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran Bahasa Arab melalui kegiatan les tambahan bagi anak-anak di Tiga Ras, Simalungun, dapat disimpulkan bahwa kegiatan les tambahan merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan di luar pembelajaran formal yang bertujuan untuk memperkenalkan Bahasa Arab kepada anak-anak. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengenal kosakata Bahasa Arab sederhana yang dapat digunakan sebagai pengetahuan dasar dalam mempelajari bahasa tersebut. Materi pembelajaran yang diberikan berfokus pada kosakata nama-nama benda sehari-hari, sehingga anak-anak dapat mulai mengenal Bahasa Arab melalui kata-kata yang dekat dengan kehidupan mereka. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menjelaskan kosakata Bahasa Arab dan menuliskannya di papan tulis. Penggunaan papan tulis membantu penyampaian materi secara sederhana, sehingga anak-anak dapat melihat bentuk tulisan kosakata yang sedang dipelajari. Melalui kegiatan ini, anak-anak memperoleh pengenalan awal mengenai kosakata Bahasa Arab dan memiliki kesempatan untuk mengikuti proses pembelajaran secara langsung. Pemilihan materi berupa nama-nama benda sehari-hari juga dapat menjadi langkah awal untuk memperkenalkan Bahasa Arab secara bertahap sebelum mempelajari kosakata yang lebih beragam.

Selama kegiatan les tambahan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Antusiasme tersebut menjadi hal positif dalam pelaksanaan kegiatan karena ketertarikan anak-anak dapat mendukung proses pengenalan bahasa baru. Meskipun demikian, terdapat kendala dalam mengingat dan menghafal kosakata yang telah diberikan. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa pengenalan kosakata tidak cukup hanya dilakukan melalui penjelasan dan penulisan, tetapi juga perlu didukung dengan latihan dan pengulangan secara berkelanjutan agar anak-anak memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengingat kosakata yang dipelajari, dengan demikian, penerapan pembelajaran Bahasa Arab melalui kegiatan les tambahan di Tiga Ras, Simalungun, dapat menjadi sarana untuk memberikan pengetahuan dasar Bahasa Arab kepada anak-anak. Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya pemilihan materi yang sederhana, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta cara

penyampaian materi yang menarik dan mudah dipahami. Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan, belum dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah meningkatkan kemampuan Bahasa Arab anak-anak secara terukur. Oleh karena itu, diperlukan latihan yang berkelanjutan agar pengenalan kosakata yang telah diberikan dapat membantu proses pembelajaran selanjutnya.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan kegiatan les tambahan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berikutnya. Bagi pelaksana kegiatan les tambahan, pembelajaran sebaiknya dirancang dengan menggunakan materi yang sederhana dan sesuai dengan kemampuan anak-anak. Materi dapat dimulai dari kosakata nama-nama benda yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan kosakata lain secara bertahap. Penyampaian materi juga sebaiknya tidak hanya berfokus pada penjelasan dan penulisan di papan tulis, tetapi dapat disertai dengan latihan membaca, mengucapkan, menulis, dan mengulang kosakata yang telah dipelajari, selain itu, pelaksana kegiatan dapat menggunakan benda-benda yang ada di sekitar sebagai contoh ketika menjelaskan kosakata Bahasa Arab. Cara ini dapat membantu menghubungkan kata yang dipelajari dengan benda yang dikenal oleh anak-anak. Latihan sederhana, seperti menyebutkan kembali kosakata yang telah diajarkan atau mencocokkan kata dengan benda yang sesuai, juga dapat digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak dalam mengingat materi. Kegiatan pembelajaran perlu dilakukan dengan suasana yang menyenangkan agar anak-anak tetap tertarik dan tidak mudah merasa bosan selama mengikuti les tambahan.

Bagi anak-anak yang mengikuti kegiatan les tambahan, disarankan agar lebih rajin mengulang kosakata Bahasa Arab yang telah dipelajari, baik ketika kegiatan berlangsung maupun saat berada di rumah. Pengulangan secara rutin dapat membantu mereka mengenali kembali kosakata yang sebelumnya telah diperkenalkan. Anak-anak juga diharapkan berani mencoba membaca dan menyebutkan kosakata Bahasa Arab meskipun masih mengalami kesulitan, karena proses belajar membutuhkan latihan secara bertahap, bagi masyarakat dan pihak yang mendukung kegiatan pendidikan di Tiga Ras, Simalungun, kegiatan les tambahan diharapkan dapat terus dikembangkan sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap proses belajar anak-anak. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan menyediakan tempat belajar yang nyaman, membantu menjaga keberlangsungan kegiatan, serta memberikan dorongan kepada anak-anak agar tetap semangat mengikuti pembelajaran. Kegiatan pendidikan di luar sekolah dapat menjadi kesempatan bagi anak-anak untuk memperoleh pengalaman belajar tambahan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Penelitian mengenai pembelajaran Bahasa Arab melalui kegiatan les tambahan dapat dikembangkan dengan mengamati proses pembelajaran dalam waktu yang lebih panjang. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji penggunaan media atau metode pembelajaran yang berbeda untuk membantu anak-anak mengingat kosakata Bahasa Arab. Selain melakukan pengamatan, peneliti selanjutnya dapat menggunakan data tambahan yang sesuai, seperti hasil latihan atau dokumentasi kegiatan, sehingga pembahasan mengenai proses dan hasil pembelajaran dapat dijelaskan secara lebih mendalam. Secara keseluruhan, kegiatan les tambahan Bahasa Arab di Tiga Ras, Simalungun, diharapkan tidak hanya menjadi sarana pengenalan kosakata dasar, tetapi juga dapat mendorong tumbuhnya ketertarikan anak-anak untuk mempelajari Bahasa Arab. Pelaksanaan kegiatan yang berkelanjutan, materi yang sesuai, serta latihan yang bervariasi diharapkan dapat mendukung proses belajar Bahasa Arab secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (4th ed.). Harlow: Pearson Longman.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nation, I. S. P. (2001). *Learning Vocabulary in Another Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Susanto, N. (2021). Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Menggunakan Metode Mimicry Memorization pada Siswa Kelas VA MI Al-Muna Samarinda. *Borneo Journal of Language and Education*, 1(2), 166-178. <https://doi.org/10.21093/benjole.v1i2.5487>
- Thornbury, S. (2002). *How to Teach Vocabulary*. Harlow: Pearson Education.
- Ur, P. (2012). *A Course in English Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Jurnal Pendidikan Universitas Garut. (t.t.). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut*
- Jamaluddin. (2016). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut
- Jamil, Husnaini, and Sardiyannah. "Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Revolusi 4.0." *NASKHI : Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2020): 30-39.
- Sidik, J. (2022). Peran Pengajaran Bahasa Ibu Sebagai Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kepada Non Penutur Asli. *Jurnal Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*.
- Unique, A. (2016). peranan boarding school dalam upaya peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik di man 2 palu. 0, 1-23.
- Asy'ari, H., & Zainuddin, A. (2018). Ta'lim al-lughoh al-arobiyah fii al-ma'had as-salafy wa al-ma'had al-hadist numadzajan, ammar zain al-din, universitas kiah, hajj abdul halim. *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 1(2), 167-180. <https://doi.org/10.22219/izdihar.v1i2.7298>
- Arifin, A. (2021). Model-Model Permainan Kartu Dalam Pembelajaran Mahārah Al Qirāah. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(2), 157. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.562>

Rohmat, C. S., Qurrotul, A., Zahirah, S. A., & Favirotus, F. (2024). Analysis of Teacher Self-Efficacy on Increasing Student ' s Learning Motivation in Arabic Speaking Skill In the world of Education learning Arabic is not something that is. 1(1). <https://doi.org/10.32332/ijalt.v6i02.9351>25.